

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI TPQ AL-AZAM PEKANBARU

Euis Rosyidah

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru
Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284
euisrosyidah006@gmail.com

Abstrak

Upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu, guru selalu dituntut untuk berupaya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar peserta didik mengetahui potensi yang dimilikinya. Termasuk dalam pembentukan akhlak siswa, agar siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Azam pekanbaru sebagai objek penelitian, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di TPQ Al-Azam pekanbaru sangat heterogen latar belakangnya, ada yang sudah bisa membaca al-qur'an dan ada yang belum bisa sama sekali. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik antara lain: (1) Belajar membaca al-qur'an dan menghafal surat-surat pendek, (2) hafalan do'a sehari-hari, (3) praktek sholat, (4) Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, dan (5) menceritakan kisah-kisah teladan. Pembentukan akhlak yang dilakukan oleh TPQ Al-Azam dapat dikatakan berhasil, bisa lihat dari lulusannya. semua lulusan memiliki hafalan surat-surat pendek minimal 24 surat di juz 30 ditambah dengan hafalan do'a sehari-hari.

Kata Kunci: Upaya Guru, Pembentukan Moral, Akhlak Siswa

Abstract

The effort of Islamic religious education teachers is a conscious and planned effort in preparing students to get to know, possess, appreciate, to believe, be devoted and to have noble character in practicing Islamic teachings from the main sources of the Holy Qur'an and Al-Hadith. Therefore, teachers are always required to try to develop the potentials of students so that students know the potential they have. Included in the formation of student morals, so students can distinguish what is good and what is bad. This research was conducted at TPQ Al-Azam pekanbaru as the object of research, using qualitative research methods. The results of the study showed that the students at TPQ Al-Azam Pekanbaru were very heterogeneous in their background, some of them were able to read the Qur'an and some of them could not at all. Efforts made by the teacher in the formation of students' morals include: (1) Learning to read the Qur'an and memorizing short letters, (2) memorization of daily prayers, (3) practice of prayer, (4) getting used to say greetings when entering and leaving class, and (5) telling exemplary stories. Moral formation carried out by TPQ Al-Azam can be said to be successful, it can be seen from its graduates. all graduates have memorized short letters of at least 24 letters in juz 30 plus daily memorization of prayers.

Keywords: Teachers' Efforts, Moral Formation, Students' Character

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Akhlaknya seorang muslim adalah al-qur'an dan as-sunnah. Seseorang yang berkepribadian menurut al-qur'an dan as-sunnah berarti ia adalah seorang yang berakhlak mulia. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna akhlak yang mulia. Dalam proses pembelajaran pembentukan akhlak sangatlah penting guna tercapainya tujuan pendidikan islam, karena tujuan pendidikan islam adalah menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut Djatmika (1992: 11), peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati hal penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh dan banggunya, sejahtera dan rusaknya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahteralah lahir bathinnya. Akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir dan bathinnya.

Menurut Imam Al-Ghozali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang bukan sesaat tetapi setiap waktu.

Dalam masalah tentang pembentukan akhlak. Ditemukan berbagai penelitian yang telah melakukan penelitian tentang pembentukan akhlak. Penelitian Tasnim, Yusrizal, dan Khairuddin (2016) yang meneliti pembentukan akhlak dari aspek Manajemen Pembelajaran Berbasis Karakter pada SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Kemudian penelitian Fatmawati (2016) yang meneliti pembentukan akhlak dari aspek Fungsi Tasawuf di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Selain itu penelitian Titin, Nuraini, dan Supriadi (2014) yang meneliti pembentukan akhlak dari aspek Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Pada Siswa SMA. Disamping itu ada penelitian Rais, Rahmat, Mudzanatun, dan Said (2012) yang meneliti pembentukan akhlak dari aspek Sikap Guru Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Guru Di SDN Ngaluran 2 Karanganyar Kab. Demak. Dan yang terakhir penelitian Abadi dan Faroek (2012) yang meneliti pembentukan akhlak dari aspek Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Pegawai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru”. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik, penelitian ini dilakukan agar mempermudah guru-guru atau lebih khususnya guru PAI yang membaca tulisan ini dalam membimbing peserta didiknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (Basrawi dan Suwandi, 2008:1). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yang *pertama* adalah wawancara (Sutrisno Hadi, 1985) dengan guru pendidikan agama islam sebanyak 2 orang, kepada sekolah, dan kepala yayasan. Wawancara yang saya lakukan kurang lebih berlangsung selama satu jam, digunakan untuk memahami pembentukan akhlak peserta didik. Contoh pertanyaan yang saya gunakan meliputi: apa saja yang anda lakukan dalam membentuk akhlak peserta didik? Bagaimana cara anda mengatasi karakter peserta didik yang berbeda dengan peserta didik lain? Apa visi dan misi anda dalam pembentukan akhlak peserta didik?. *Kedua* observasi, saya telah melakukan penelitian ini selama kurang lebih 1 tahun. Saya mengamati kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan peserta didik selama berada disekolah dan mengamati interaksi sehari-hari peserta didik baik dengan temannya atau dengan gurunya.

Teknik pengolahan data yang dilakukan melalui beberapa tahapan: pembersihan data, transkrip, koding dan kategorisasi dan interpretasi (Miles dan Huberman, 1994).

PEMBAHASAN

Hakikat Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya akhlak, yang berarti tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral, etika atau budi pekerti. Kata akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab akhlak meliputi segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriyah dan bathiniyah seseorang.

Menurut Iman Al-Ghazali dalam kitab Ihya ‘Ulum Al-Din Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Imam Abu Hamid Al-Ghazali (2004) akhlak adalah suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.

Sedangkan menurut Muhammad Bin Ali Asy-Syariif al-jurnani (2004) akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.

Dalam islam akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting, bahkan tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti baik atau berakhlakul karimah yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi kepada tiga macam:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak yang baik terhadap Allah SWT dapat dilihat dari tata cara berucap dan bertingkah laku kepada Allah baik melalui ibadah langsung kepada Allah seperti halnya sholat, puasa, haji dan ibadah lainnya, maupun perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan dengan Allah diluar ibadah langsung.

Adapun akhlak terhadap Allah SWT antara lain:

- Beriman, meyakini bahwa Allah SWT itu adalah Esa tiada yang patut disembah kecuali Allah serta meyakini rukun Iman yang enam.
- Taat, menjalankan segala perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-larangannya.
- Ikhlas, melaksanakan segala sesuatu hanya untuk mengharapkan keridhoan Allah SWT bukan mengharapkan balasan/pamrih.
- Syukur, bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya.
- Istighfar, yaitu memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa yang pernah diperbuat.
- Husnudzan, berbaik sangka kepada Allah SWT.

b. Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia didalamnya terdapat antara lain:

- Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya, yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia. Berakhlak terhadap Rasulullah SAW diataranya dengan bersholawat kepada Rasulullah, Beriman kepada Rasulullah dan mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW.

- Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Berakhlak terhadap diri sendiri antara lain: Memelihara kebersihan, rajin berolahraga agar tubuh tetap sehat, mengatur makanan dan minuman yang baik dan halal.

- Akhlak Orang Tua Terhadap Anak

Yaitu orang tua diwajibkan untuk mengisi akidah Ilahiyah kedalam jiwa anak, memberikan nama yang baik serta membekali anak dengan ilmu pengetahuan.

- Akhlak Anak Terhadap Orang Tua

Akhlak anak terhadap orang tua antara lain: tidak melawan perintah orang tua (selagi tidak melanggar hukum islam), menyayangi dan mencintainya, serta mengucapkan kata-kata kemuliaan dan kehormatan terhadap orang tua dan ketika orang tua sudah wafat hendaklah seorang anak mendo'akan orang tuanya dan memintakan ampunan untuk mereka kepada Allah SWT.

- Akhlak Terhadap Tetangga

Yaitu contohnya saling menghormati, saling beri memberi dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

- Akhlak Terhadap Masyarakat

Antara lain: Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, bermusyawarah dalam segala urusan serta saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa.

c. Akhlak Terhadap Alam Semesta atau lingkungan

Yaitu sebagaimana fungsi manusia dimuka bumi ini adalah sebagai khalifah atau utusan Allah SWT yang bertugas untuk memelihara dan menjaga alam semesta. Oleh sebab itu manusia harus bertanggung jawab untuk tidak melakukan perusakan dimuka bumi ini. Dasar dari akhlak terhadap lingkungan adalah Q.S Al-Hasyr ayat 5 yang artinya *“Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan berdiri (tumbuh) di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin allah dan karena dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik”*.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

1) Adat atau kebiasaan

Akhlak itu dibentuk melalui praktek, kebiasaan, banyak mengulangi perbuatan dan terus menerus melakukan perbuatan itu.

2) Keturunan

Yang dimaksud dengan keturunan adalah sifat-sifat orang tua akan berpindah kepada anak dan cucunya. Sifat yang terwarisi bukan hanya yang tampak saja seperti bentuk fisik tubuh kita, namun yang tidak terwarisi juga seperti kecerdasan, kedermawanan, kesopanan dan lain-lain.

3) Lingkungan

Lingkungan adalah masyarakat yang berada disekitar kita dan hidup bersama kita sehari-harinya.

4) Naluri

Naluri merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu. Pakar psikologi menjelaskan bahwa naluri berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik

Upaya adalah suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1534). Upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 107).

Guru adalah suatu komponen pendidikan yang memiliki peran dan fungsi yang amat strategis. Seorang pakar pendidikan, Robert M. Gagne(dalam buku *Instructional Design*, edisi ketiga, 1988), menyebutkan tiga peran utama guru dalam proses belajar-mengajar. (1) sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*), (2) sebagai pengelola pengajaran (*manager of instruction*), dan (3) sebagai penilai prestasi belajar siswa (*evaluator of student learningi*).

Upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memiliki, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya

kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta menggunakan pengalaman, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Ada dua metode yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik, yaitu:

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilaksanakan.

2) Metode Keteladanan

Metode adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Keteladanan dalam bahasa arab adalah *uswah, iswah, atau qudwah* yang berarti perilaku baik yang patut ditiru oleh orang lain.

PEMBAHASAN

Upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak peserta didik

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di TPQ Al-Azam di kota pekanbaru, peneliti melihat peserta didik di TPQ Al-Azam sangat heterogen (beraneka ragam) latar belakangnya. Orang tua siswa mengantarkan anaknya ke TPQ ini agar pandai mengaji dan mamahami ajaran islam. Sebahagian besar peserta didik yang dimasukkan ke TPQ ini dari awal sudah pandai mengaji dan mengenal huruf hijaiyah namun ada juga beberapa peserta didik yang belum pandai mengaji sama sekali. Sehingga peserta didik yang belum pandai ini mulai dari awal belajar membaca dan mengenal huruf hijaiyah, tajwid, makhorijul huruf dan lain-lain. Sehingga upaya yang dilakukan guru-guru di TPQ Al-Azam ini dalam pembentukan akhlak peserta didik antara lain:

1) Belajar membaca al-qur'an dan menghafal surat-surat pendek

TPQ ini memberikan pembinaan kepada peserta didik dalam membaca dan menghafal al-qur'an, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman agama

kepada peserta didik. Sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki hafalan surat-surat pendek. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode driil.

Di TPQ ini peserta didik yang paling kecil minimal berusia 5 tahun (TK), cara guru memberikan hafalan kepada peserta didik ini dengan cara melafalkan kata perkata al-qur'an dan kemudian diikuti oleh peserta didiknya, cara ini dilakukan karena anak yang usianya 5 tahun lebih senang untuk mendengar dan memudahkan mereka untuk menghafal.

2) Hafalan do'a sehari-hari

Do'a adalah alat untuk berkomunikasi sekaligus mensyukuri segala nikmat yang Allah berikan kepada kita selaku hambanya. Jadi do'a adalah penting, dengan mengajarkan do'a kepada peserta didik secara langsung kita mengajak peserta didik untuk belajar mensyukuti nikmat yang Allah berikan kepada kita dan peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya do'a mau makan dan sesudah makan, do'a masuk wc dan keluar wc, do'a mau tidur dan bangun tidur, do'a ketika turun hujan dan do'a untuk kedua orang tua. Metode yang dilakukan sama dengan metode menghafal surat-surat pendek yaitu metode driil.

3) Praktek Sholat

Sholat adalah rukun Islam kedua setelah syahadat. Sholat merupakan bentuk ketakwaan kita kepada Allah setelah mengimaninya. Dan sholat juga merupakan wahyu yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad tanpa perantara malaikat. Dan sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab di hari kiamat. Oleh karena itu sholat sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Dalam praktek sholat ini pertama peserta didik diajarkan bacaan-bacaan didalam sholat seperti niat sholat, do'a iftitah, rukuk, sujud, tahiyat akhir dan lain-lain. Kemudian barulah dipraktikkan, praktek sholat ini minimal dilakukan 3 kali dalam seminggu.

4) Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas

Mengucapkan salam merupakan salah satu kewajiban seorang muslim terhadap muslim lainnya. Oleh karena itu ketika kita bertemu dengan saudara sesama muslim kita harus mengucapkan salam. Begitu juga dalam lingkungan sekolah ketika masuk dan keluar kelas kita dianjurkan untuk mengucapkan salam.

5) Menceritakan kisah-kisah teladan

Metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan pengetahuan peserta didik. Peserta didik usia SD lebih senang mendengarkan daripada membaca. Oleh sebab itu peserta didik lebih mudah mengambil pelajaran dari bercerita.

Hasil dalam pembentukan akhlak peserta didik

Pembentukan dan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh TPQ Al-Azam dapat dikatakan berhasil, bisa lihat dari lulusannya. Semua lulusan memiliki hafalan surat-surat pendek minimal 24 surat di juz 30 ditambah dengan hafalan do'a sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa usaha guru dalam pembentukan akhlak dan keimanan peserta didik sangat kuat, guru berusaha semaksimal mungkin untuk membina peserta didiknya.

Dalam pembentukan akhlak peserta didik tidak semua peserta didik mudah untuk diarahkan, ada beberapa peserta didik yang susah untuk diarahkan ke arah yang lebih baik. Adapun cara yang dilakukan untuk membimbing peserta didik yang susah diatur ini salah satunya adalah dengan cara memberikan perhatian lebih kepada peserta didik ini. Dan ini terbukti, peserta didik yang tadinya keras hatinya dapat lembut dan mudah dibelokkan oleh pendidik.

PENUTUP

Peserta didik di TPQ Al-Azam sangat heterogen (beraneka ragam) latar belakangnya. Sebahagian besar peserta didik yang dimasukkan ke TPQ ini dari awal sudah pandai mengaji dan mengenal huruf hijaiyah namun ada juga beberapa peserta didik yang belum pandai mengaji sama sekali. Upaya yang dilakukan guru-guru di TPQ Al-Azam ini dalam pembentukan akhlak peserta didik antara lain: (1) Belajar membaca al-qur'an dan menghafal surat-surat pendek, (2) hafalan do'a sehari-hari, (3) praktek sholat, (4) Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, dan (5) menceritakan kisah-kisah teladan.

Pembentukan akhlak yang dilakukan oleh TPQ Al-Azam dapat dikatakan berhasil, bisa lihat dari lulusannya. Semua lulusan memiliki hafalan surat-surat pendek minimal 24 surat di juz 30 ditambah dengan hafalan do'a sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baron, R.A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam Al Ghozali. 2012. *Ihya Ulum al Din*. Indonesia : Dar Ihya Al Khotob Al Arabi.
- M. Ngalim Purwanto. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Saroni. 2006. *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta : Arruz.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda Karya.
- Sutrisno Hadi. 1985. *Metodologi Research* jilid 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Tim Guru PAI Sekolah Tinggi Muhammadiyah Kaltim. 2016. *Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Budi Utama.
- Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya.
- Zainuddin, Muhammad Zamri. 1999. *Muamalah dan Akhlak*. Bandung: Pusaka Setia.